

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2000 pembentukan propinsi Bangka Belitung secara *de jure* disahkan pada tanggal 4 Desember 2000 seperti dalam lampiran 7, namun pada tanggal 21 November 2000 melalui sidang paripurna DPR RI yang ditandai dengan ketuk palu maka kulminas perjuangan pembentukan propinsi kepulauan Bangka Belitung berakhir dan menjadi propinsi ke 31 dan ini kemudian dijadikan sebagai hari jadi propinsi kepulauan Bangka Belitung. Dulunya saat bergabung dalam propinsi Sumatra Selatan hanya terbagi dalam tiga wilayah administrasi yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan kota Pangkalpinang. Sekarang propinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada  $104^{0}50'$  sampai  $109^{0}30'$  bujur timur  $0^{0}50'$  dan sampai  $4^{0}10'$  Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Disebelah Barat dengan Selat Bangka
- Disebelah Timur dengan Selat Karimata
- Disebelah Utara dengan Laut Natuna
- Disebelah Selatan dengan Laut Jawa

Wilayah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah lautan dengan total luas wilayah mencapai 81.725,14 Km<sup>2</sup>. Luas daratan lebih kurang 16.424,14 Km<sup>2</sup> atau 20.10% dari total wilayah sedangkan luas lautan kurang lebih 65.301,00 Km<sup>2</sup> atau 79,90% dari total wilayah propinsi kepulauan Bangka Belitung. Wilayah daratan terbagi dalam 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Bangka dengan luas wilayah 2.950,68 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Bangka Barat dengan luas 2.820,61 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Bangka Tengah dengan luas 2.155,77 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Bangka Selatan dengan luas wilayah 3.607,08 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Belitung dengan luas wilayah 2.293,69 Km, Kabupaten Belitung Timur 2.506,90 Km<sup>2</sup> dan Kota Pangkalpinang dengan luas wilayah 89,40 Km<sup>2</sup>.

Kepulauan Bangka Belitung merupakan gugusan dua pulau besar yaitu pulau Bangka dan pulau Belitung yang sekitarnya dikelilingi oleh pulau-pulau kecil yang mengitari pulau Bangka antara lain pulau Nangka, Penyu, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, Tujuh. Sedangkan pulau Belitung dikelilingi antara lain pulau Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang, dan pulau-pulau kecil lainnya.

## **2. Keadaan Alam**

### **a. Keadaan cuaca**

Tahun 2011 kelembaban udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkisar antara 57,8% sampai dengan 96,4% dengan rata-rata perbulan mencapai 82,8% dengan curah hujan antara 137,4 mm sampai dengan 471,8

mm dan tekanan udara selama tahun 2011 sekitar 1.009,4 MBS. Rata-rata suhu udara selama tahun 2011 di provinsi ini mencapai 27,0 °C dengan rata-rata suhu udara maksimum 32,3 °C terjadi pada bulan Mei dan suhu udara minimum terendah 23,5 °C terjadi pada bulan Desember.

b. Keadaan Iklim

Kepulauan Bangka Belitung memiliki iklim tropis yang dipengaruhi angin musim yang mengalami bulan basah dan kering. Sepanjang tahun 2011 bulan kering hanya terjadi selama 3 bulan yaitu bulan Mei, Juni, Juli yang ditandai dengan curah hujan dibawah 200 mm. Sedangkan bulan basah terjadi pada bulan Januari hingga Maret kemudian berlanjut bulan Agustus sampai dengan Oktober, dengan curah hujan 203,8 hingga 471,8 mm.

c. Tipologi

Keadaan alam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah, dan sebagian kecil pegunungan dan perbukitan. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter diatas permukaan laut dan ketinggian daerah pegunungan antara lain untuk gunung maras mencapai 699 meter, gunung tajam ketinggiannya kurang lebih 500 meter diatas permukaan laut, Sedangkan untuk daerah perbukitan seperti bukit menumbing ketinggiannya mencapai kurang lebih 445 meter dan bukit mangkal dengan ketinggian sekitar 205 meter diatas permukaan laut

#### d. Keadaan Tanah

Keadaan tanah Kepulauan Bangka Belitung secara umum mempunyai PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi memiliki kandungan aluminium yang sangat tinggi. Didalamnya mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat, dll. Keadaan tanahnya terdiri dari; Podsolik dan Litosol, warnanya coklat kekuning-kuningan berasal dari batu plutonik masam yang terdapat didaerah perbukitan dan pegunungan. Asosiasi Podsolik, warnanya coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks bat pasir kwarsit, dan batuan plutonik masam. Asosiasi Aluvial, Hedromotif dan Clay Humus, serta Regosol, berwarna kelabu muda, berasal dari endapan pasir dan tanah liat.

#### e. Hidrologi

Daerah kepulauan Bangka Belitung dihubungkan oleh perairan laut dan pulau-pulau kecil. Secara keseluruhan daratan dan perairan Bangka Belitung merupakan satu kesatuan dari bagian dataran sunda, sehingga perairannya merupakan bagian dangkalan sunda dengan kedalaman laut tidak lebih dari 30 meter. Sebagian daerah perairan, kepulauan Bangka Belitung mempunyai 2 jenis perairan yaitu perairan terbuka dan perairan semi tertutup. Perairan terbuka yang terdapat disekitar pulau Bangka terletak di sebelah utara, timur, dan selatan. Sedangkan perairan semi tertutup terdapat di selat Bangka, dan teluk Kelabat di Bangka Utara. Sementara itu perairan di pulau Belitung umumnya bersifat perairan terbuka. Disamping sebagian daerah perairan laut

derah kepulauan Bangka Belitung juga mempunyai banyak sungai, seperti; sungai baturusa, sungai buluh, sungai kotawaringin, sungai kampa, sungai layang, sungai manise, dan sungai kurau dipulau bangka. Sedangkan dipulau belitung terdapat sungai cerucuk, sungai buding, sungai lenggang, dan sungai sembulu.

f. Flora dan Fauna

Keadaan flora dikepulauan Bangka Belitung yaitu terdapat bermacam-macam jenis kayu berkualitas yang diperdagangkan keluar daerah seperti; kayu meranti, ramin, mambalong, mandaru, bulin, dan kerengas. Tanaman hutan lainnya adalah; kapuk, jelutung, pulai, gelam, meranti, rawa, mentagor, mahang, bakau, dan lain-lain. Hasil hutan lainnya merupakan hasil ikutan terutama madu alam dan rotan. Madu kepulauan Bangka Belitung terkenal dengan madu pahit. Sedangkan keadaan fauna di Kepulauan Bangka Belitung lebih memiliki kesamaan dengan fauna di kepulauan Riau dan sememnanjung Malaysia daripada daerah Sumatera. Beberapa jenis hewan yang dapat ditemui di Kepulaua Bangka Belitung antara lain; rusa, beruk, monyet, lutung, babi, trenggiling, kancil, musang, elang, ayam hutan, pelanduk, dan berbagai macam jenis ular dan biawak.

**3. Wilayah Administratif**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 mengenai pembentukan Kabupaten Bangka Selatan,

Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung

Timur, dengan demikian wilayah administratif pemerintahan provinsi kepulauan Bangka Belitung terbagi dalam 6 kabupaten dan 1 kota. Dalam wilayah administratif pemerintah kabupaten/kota terbagi dalam wilayah kecamatan, kelurahan/desa, dengan rincian per-kabupaten sebagai berikut;

- Kabupaten Bangka terdiri dari 8 kecamatan, 9 kelurahan, dan 61 desa
- Kabupaten Bangka Barat terdiri dari 6 kecamatan, 4 kelurahan, dan 60 desa
- Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari 6 kecamatan, 7 kelurahan, dan 50 desa
- Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari 7 kecamatan, 3 kelurahan, dan 50 desa
- Kabupaten Belitung terdiri dari 5 kecamatan, 2 kelurahan, dan 46 desa
- Kabupaten Belitung Timur terdiri dari 7 kecamatan, dan 39 desa
- Kota Pangkalpinang terdiri dari 7 kecamatan dan 42 kelurahan

#### **4. Wilayah Pembangunan**

Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan pada tujuan pembangunan nasional yang dijabarkan melalui pendekatan konsep pembangunan daerah. Dengan definitif-nya pemekaran kabupaten baru, maka konsentrasi pembangunan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih terarah, sesuai dengan potensi yang dimiliki kabupaten tersebut. Adapun konsentrasi pembangunan ditinjau menurut kabupaten/kota adalah sebagai berikut;

- Kabupaten Bangka dengan ibukota kabupaten di Sungailiat, berkonsentrasi pada pembangunan dan pengembangan di bidang perdagangan dan jasa, industri pariwisata, perkebunan, dan pertambangan

- Kabupaten Bangka Barat dengan ibukota kabupaten di Mentok, berkonsentrasi pada pembangunan disektor pertanian, perkebunan, pertambangan, industri pengolahan dan perdagangan.
- Kabupaten Bangka Tengah dengan ibukota kabupaten di Koba, berkonsentrasi pada pembangunan di sektor perkebunan dan pertambangan.
- Kabupaten Bangka Selatan dengan ibukota kabupaten di Toboali, berkonsentrasi pada pengembangan di sektor pertambangan, pertanian, perkebunan, perikanan laut, serta perdagangan.
- Kabupaten Belitung dengan ibukota kabupaten di Tanjungpandan, merupakan wilayah pengembangan sektor perdagangan dan jasa, pertanian, pariwisata, industri, pengolahan dan perikanan laut.
- Kabupaten Belitung Timur dengan ibukota kabupaten di Manggar, merupakan wilayah pengembangan sektor industri pengolahan, pertanian, perkebunan, perikanan laut serta sektor pertambangan.
- Kota Pangkalpinang merupakan ibukota Provinsi dan merupakan wilayah yang berkonsentrasi pada pengembangan sektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa, serta pariwisata.

## 5. Potensi Daerah

### a. Pertanian/*Agriculture*

Meskipun Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bukan merupakan provinsi penghasil beras nasional, sampai saat ini pembangunan di sektor pertanian masih terus ditingkatkan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh beberapa hal

lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 69% digunakan untuk usaha pertanian yaitu diantaranya untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak/kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta, dan lahan sawah. Sedangkan sisanya merupakan bangunan pekarangan padang rumput, dan lahan yang sementara tidak diusahakan. Potensi pertanian/agriculture yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi; tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Dan untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan potensi dari pertanian sebagai berikut;

#### 1. Tanaman Pangan

Pada tahun 2011 produktivitas padi sawah maupun padi ladang mengalami peningkatan. Produktivitas padi sawah mengalami peningkatan 1,72% dari tahun sebelumnya atau sebesar 0,06 ton/hektar. Sedangkan padi ladang mengalami peningkatan sebesar 1,56% atau sebesar 0,03 ton/hektar. Sementara itu produktivitas dari tanaman palawija untuk komoditas ubi kayu, ubi jalar, dan jagung pada tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu masing-masing sekitar 2,80% atau sebesar 0,40 ton/hektar, 3,13% atau sebesar 0,03 ton/hektar, dan 0,98% atau sebesar 0,03 ton/hektar. Sedangkan untuk komoditi ubi jalar mengalami penurunan 3,48% atau sebesar 0,28 ton/hektar, dan untuk komoditas dari

## 2. Perkebunan

Luas areal perkebunan besar kelapa sawit pada tahun 2011 tercatat seluas 107.022,94 hektar, sementara itu luas areal tanaman perkebunan rakyat komoditi karet, kelapa, kelapa sawit, lada, dan kopi mengalami kenaikan.

## 3. Kehutanan

Luas hutan di pulau Bangka pada tahun 2011 tercatat 480.089 hektar yang terdiri dari 378.224 hektar hutan produksi, 69.766 hektar hutan lindung, dan 32.099 hektar hutan konservasi. Sementara itu areal hutan di pulau Belitung tercatat 177.421 hektar, terdiri dari 87.868 hektar hutan produksi, 86.964 hektar hutan lindung, dan 2.591 hektar hutan konveksi.

## 4. Peternakan

Kecukupan produksi ternak sangat penting untuk memperbaiki gizi masyarakat sebagai salah satu sumber protein hewani. Populasi ternak sampai pada tahun 2011 untuk sebagian besar jenis ternak mengalami sedikit kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Populasi ternak potong yang mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun ini diantaranya adalah ternak babi yaitu tercatat sebanyak 472.772 ekor atau naik sekitar 78,29% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk populasi unggas pada tahun 2011 yang mengalami peningkatan cukup besar dari tahun sebelumnya adalah ayam kampung, yaitu meningkat sebesar 84,55%. Untuk produksi daging baik ternak maupun unggas, pada tahun

2011 ini mengalami kenaikan untuk semua jenis ternak dan unggas.

Sedangkan untuk produksi telur, peningkatan terjadi pada produksi telur ayam kampung dan itik, dimana masing-masing mengalami kenaikan sebesar 70,47% dan 18,76%. Sementara itu produksi ayam petelur justru menurun sebesar 79,86%.

#### 5. Perikanan

Produksi ikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 untuk ikan tangkap tercatat sebesar 159.366,54 ton atau naik sebesar 4,01% dari tahun sebelumnya dengan nilai tangkapan 2.399.597,94 juta rupiah.

#### b. Industri, Pertambangan, dan Energi

##### 1. Industri

Pada tahun 2011 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh kelompok industri pangan yaitu sebanyak 2.336 unit usaha yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, terbanyak di Kabupaten Belitung dengan 736 unit usaha. Penyerapan tenaga kerja di sektor industri mencapai 25.280 orang dimana penyerapan tenaga kerja paling besar adalah di kelompok industri kimia dan bahan bangunan yaitu 9.643 orang. Sementara itu industri kerajinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan industri yang mengolah hasil agro industri, perikanan, perkebunan, dan hasil laut. Industri kerajinan yang diusahakan penduduk adalah kerajinan tangan berupa industri pewter dari timah, gelang/cincin, tongkat dari akar

industri kerajinan berupa makanan/pengolahan berupa terasi, rusip, getas, kerupuk, siput gonggong, dan lain-lain.

## 2. Pertambangan dan Penggalian

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang potensial di bidang pertambangan, karena terdapat banyak tanah yang mengandung mineral bijih timah dan bahan galian yang tersebar secara merata, yaitu pasir kuarsa, pasir bangunan, kaolin, batu gunung, tanah liat, dan granit. Pasir bangunan ini merupakan bahan galian golongan C yang sebagian besar diusahakan dan dieksploitasi oleh masyarakat Bangka Belitung. Provinsi ini sudah dikenal sebagai penghasil timah putih (stanum) yang telah dikenal luas di pasar internasional dengan merk dagang BANGKA TIN. Penambangannya sebagian besar masih diusahakan oleh 2 perusahaan besar yaitu PT. Tambang Timah, Tbk, dan PT. Kobatin. Namun jumlah produksinya telah mengalami penurunan dari tahun 2010 yaitu sebesar 26,97% dari 51.596,83 ton/SN menjadi 37.680,20 ton SN pada tahun 2011.

## 3. Energi Listrik

PLN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 mengelola kapasitas pembangkit listrik yang tersambung sebesar 182.146 KVA dengan daya terpasang sebanyak 86.854 KW. Terjadi penurunan daya terpasang namun terjadi peningkatan kapasitas pembangkit energi listrik

yang tersambung dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Jumlah

pembangkit listrik yang ada adalah sebanyak 55 unit dengan jumlah produksi listrik yang dihasilkan sebesar 11.454.048 KWH. Pada tahun 2011, jumlah pelanggan listrik adalah 150.812 pelanggan yang terdiri dari;

- Rumah Tangga : 138.614 pelanggan
- Industri : 116 pelanggan
- Dinas/Instansi : 1.579 pelanggan
- Usaha dan lainnya : 7.252 pelanggan

Pengadaan listrik oleh PLN di pedesaan terbanyak di Kabupaten Bangka yaitu 66 desa dengan 26.842 rumah tangga yang dilayani. Sedangkan untuk daya tersambung pada konsumen yang terbesar ada pada rumah tangga yaitu sebesar 119.650 (65,69%) KVA. Daya tersambung untuk usaha dan lainnya adalah 24,58% dari total daya tersambung di PLN.

### c. Perhubungan

#### 1. Perhubungan Darat

Transportasi darat merupakan salah satu faktor penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, jalan sebagai prasarana utama dalam perhubungan darat harus diperhatikan kondisi dan penggunaannya. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbentang 476,64 km jalan yang berstatus jalan negara dan 454,83 km berstatus jalan provinsi, dengan jenis permukaan di aspal. Berdasarkan kondisi jalan, 69,40% jalan negara tercatat dalam keadaan baik, sedangkan 2,64% dalam

keadaan rusak. Jumlah kendaraan roda 4 yang telah membayar pajak pada

tahun 2011 tercatat sebanyak 39.582 kendaraan, terdiri dari; bus/mini bus 16.882 unit bus, 6.238 unit truk, 2.090 unit sedan, 10.701 unit pick up, 430 unit otolet, dan 3.301 unit jeep. Sedangkan untuk kendaraan roda dua mencapai 254.625 unit sepeda motor.

## 2. Perhubungan Laut

Perhubungan laut merupakan transportasi yang strategis bagi Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi kepulauan untuk berinteraksi dengan provinsi lain. keberadaan pelabuhan sebagai prasarana perhubungan laut sangat menentukan kelancaran transportasi ini. Kunjungan kapal di pelabuhan Pangkalbalam dan Kawasan pada tahun 2011 masih di dominasi oleh kapal-kapal milik pelayaran dalam negeri sebanyak 3.751 unit dengan berat 2.562.009 grosston. Sedangkan untuk pelayaran luar negeri sebanyak 195 unit dengan berat 213.961 grosston.

## 3. Perhubungan Udara

Transportasi udara merupakan sarana transportasi alternatif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selain transportasi darat dan air. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 2 pelabuhan udara yaitu; Bandar Udara Depati Amir di pulau Bangka dan Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin di Pulau Belitung. Pada tahun 2011 frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandara Depati Amir masing-masing sebanyak 4.642 dan 4.644 pesawat. Dengan membawa penumpang datang dan berangkat masing-masing 544.658 dan 551.957 orang. Dibandingkan

dengan tahun sebelumnya, arus kedatangan dan keberangkatan pesawat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,35% dan 6,98%. Demikian juga dengan jumlah penumpang yang datang dan pergi meningkat masing-masing sebesar 12,76% dan 14,91%. Sementara itu frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandar Udara H. AS. Hanandjoeddin Tanjungpandan pada tahun 2011 tercatat mengalami kenaikan sebesar 13,78% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Demikian halnya dengan jumlah kedatangan penumpang meningkat sekitar 26,65% dan keberangkatan penumpang meningkat 24,21%.

#### 4. Pos dan Telekomunikasi

Berbagai jenis pelayanan (pengiriman paket, surat, dan wesel) melalui kantor pos di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 menunjukkan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pos paket yang dikirim dan diterima pada tahun 2011. Jumlah paket yang dikirim melalui kantor pos adalah 6.888 buah, turun 5,46% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu paket yang diterima pada tahun 2011 berjumlah 11.978 buah, atau menurun secara signifikan 67,98% dari tahun sebelumnya.

#### 5. Hotel dan Pariwisata

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi kepulauan, wisata bahari dapat menjadi alternatif dalam hal meningkatkan pendapatan daerah, disamping objek wisata lainnya, seperti objek wisata sejarah dan

acara adat khas Bangka Belitung. Oleh karenanya usaha jasa

akomodasi/perhotelan perlu terus dikembangkan. Pada tahun 2011, di kepulauan Bangka Belitung terdapat 94 hotel/losmen dengan 2.081 kamar tidur, dan 2.877 tempat tidur. Dari 136.710 kunjungan tamu di kepulauan Bangka Belitung, 99,50% adalah tamu domestik, dan 0,50% tamu asing.

#### 6. Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil dari pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar meningkatnya perekonomian disini berasal dari sektor primer, dengan dengan kontribusi sebesar 36,21%. Adapun sektor primer tersebut meliputi sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 18,74% dan 17,47%. Penopang kedua adalah sektor tersier dengan kontribusi sebesar 34,68%. Sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan, real estate, jasa perusahaan, dan jasa-jasa lainnya. Kontribusinya masing-masing sebesar 17,85%, 3,41%, 2,49% dan 10,92%. Sedangkan kontribusi terkecil adalah dari sektor sekunder dengan kontribusi sebesar 29,12%. Sektor sekunder ini terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, dan sektor bangunan. Masing-masing memberikan kontribusi sebesar 20,86%, 0,80%, dan 7,46%.

## 6. Sosial Budaya

### a. Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2011 sebesar 1.223.296 jiwa bertambah 36,06% dari tahun 2000 yang jumlah penduduknya sebesar 899.095 (hasil sensus penduduk tahun 2000). Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2011 sebanyak 635.094 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 588.202 jiwa. Rasio jenis kelamin tahun yang sama sebesar 108, artinya pada tahun 2011 untuk setiap 208 penduduk di Kepulauan Bangka Belitung terdapat 100 penduduk perempuan dan 108 penduduk laki-laki. Tingkat pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2011 sebesar 2,83% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 3,10%. Adapun tingkat pertumbuhan penduduk ditinjau menurut kabupaten/kota, tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 3,43% diikuti Kota Pangkalpinang sebesar 3,06% dan Kabupaten Bangka sebesar 2,79%. Adapun tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 74 Orang/ Km<sup>2</sup>. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, Kota Pangkalpinang memiliki tingkat kepadatan tertinggi yaitu sebesar 1.471 Orang/ Km<sup>2</sup>, dan Kabupaten Belitung Timur memiliki tingkat kepadatan terendah yaitu 42

b. Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk di Kepulauan Bangka Belitung usia 15 Tahun ke atas atau yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) pada tahun 2011 sebanyak 932.061 jiwa atau 76,19% dari total penduduk (hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS),2010) sebesar 66,53% dari PUK termasuk dalam penduduk angkatan kerja (bekerja dan/atau mencari kerja) dan sisanya 33,47% adalah penduduk bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, dan lain sebagainya). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2011 sebesar 66,53% artinya, sebesar 66% penduduk usia kerja aktif secara ekonomi. Adapun tingkat pengangguran terbuka untuk Kepulauan Bangka Belitung pada tahun yang sama sebesar 5,63% artinya, dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, secara rata-rata 5-6 orang diantaranya pencari kerja. Penduduk usia kerja yang bekerja apabila dilihat dari sektor lapangan pekerjaan tampak bahwa sebesar 32,72% penduduk usia kerja yang bekerja terserap di sektor pertanian, 20,00% terserap di sektor pertambangan dan penggalian, dan 21,48% terserap di sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

c. Pendidikan

Salah satu tujuan nasional yang tercakup dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan merupakan salah satu program untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Baik

pendidikan formal maupun non formal yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Didalam pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang yaitu jenjang pra sekolah (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah (SM)/ Sederajat dan jenjang Perguruan Tinggi (PT). Rasio murid sekolah dapat dipergunakan untuk melihat muatan suatu sekolah menampung murid. Pada tahun ajaran 2010/2011 rasio murid TK terhadap sekolah di provinsi ini sebesar 54, berarti rata-rata setiap sekolah TK yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung kurang lebih memiliki 54 murid (table 4.1.1). Rasio murid sekolah di SD sebesar 193 (4.1.3) sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyah rasio murid sekolah sebesar 160 (4.1.5). rasio murid SLTP pada tahun ajaran 2010/2011 sebesar 248 artinya rata-rata sekolah SLTP negeri menampung kurang lebih 248 murid (table 4.1.6) dan untuk Madrasah Tsanawiyah rasio murid sekolah sebesar 159 (4.1.8). Pada jenjang Sekolah Menengah Umum (SMU) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rasio murid sekolah sebesar 293 (4.1.9) sedangkan SMK memiliki rasio murid sekolah sebesar 358 (4.1.11) dan sedangkan untuk Madrasah Aliyah rasio muridnya sebesar 231 (4.1.13).

d. Kesehatan

Sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat secara jasmani dan rohani senantiasa menjadi modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan. Fasilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang baik menjadi tuntutan utama dalam

menjaga kesehatan masyarakat. Dalam hal ini di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki Rumah Sakit (RS) sebanyak 12 unit terbagi menjadi 7 Rumah Sakit Umum Pemerintah, 4 Rumah Sakit Umum Swasta, dan 1 Rumah Sakit Jiwa. Puskesmas sebanyak 58 unit dan puskesmas pembantu 167 unit. Dari fasilitas kesehatan tersebut terdapat tenaga medis yang terdiri dari 269 dokter umum, 53 dokter ahli, 54 dokter gigi, 1.467 orang tenaga kesehatan dan 706 orang bidan. Sarana penunjang kesehatan seperti apotek dan pedagang besar farmasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini masing-masing sebanyak 91 apotek dan 14 pedagang besar. Sementara itu dibidang program Keluarga Berencana (KB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tahun 2011 tercatat sebanyak 178.546 akseptor. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh para akseptor KB adalah suntikan yang mencapai 80.858 akseptor dan pil KB sebanyak 62.294 akseptor, dan sisanya alat kontrasepsi lainnya.

e. Keamanan dan Ketertiban

Tingkat kecelakaan lalu lintas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dikatakan relatif tinggi, dimana tercatat selama tahun 2011 terjadi 226 kecelakaan dengan mengakibatkan korba meninggalsebanyak 156 orang, 178 orang luka ringan, dan 105 orang luka berat

f. Agama

Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan masyarakat yang beragama dan menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama. Hal ini dapat dilihat dari tempat peribadatan agama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari 722 mesjid, 445 mushola, 120 langgar, 161 gereja protesta, 31 gereja katolik, dan 63 vihara. (4.4.1) sementara itu dalam hal pemberangkatan haji, pada tahun 2011 jumlah jemaah haji yang terdaftar dan diberangkatkan ke tanah suci sebanyak 1.020 jemaah.

## **B. DESKRIPSI DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH**

### **1. Kedudukan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah**

Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2008. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah, yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Dalam penugasan menjalankan dan mengelola keuangan daerah, peran ini sebelumnya dipegang oleh Dinas Pendapatan Daerah. Namun seiring dijalankannya otonomi daerah maka Dinas Pendapatan Daerah berubah nama menjadi Dinas Pendapatan

## **2. Dasar Hukum Pendapatan Pajak Daerah**

Dalam Pemungutan pajak daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, disini proses pemungutan yang dilakukan oleh DPPKAD khususnya Bidang Pajak harus berdasarkan hukum yang berlaku diantaranya dasar hukum tersebut yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2007 tentang Pajak Daerah
4. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2001 tentang Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air; sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008;
5. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air;
6. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan;
7. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah**

Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah mempunyai tugas pokok yang diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 63 Tahun 2008 Tentang penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu melaksanakan kewenangan desentralisasi, tugas dekonsentrasi, dan tugas pembantuan dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah, memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan Kebijakan teknis di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah.
2. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum lintas kabupaten atau kota di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah.
3. Pembinaan pelaksanaan tugas dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah.
4. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
5. Pelaksanaan urusan keadministratifan

#### **4. Visi dan Misi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah**

##### **a. Visi Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Visi adalah rumusan mengenai cita-cita yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Adapun visi DPPKAD tahun 2007-2012 adalah: "Terwujudnya Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, Dan Aset Daerah Yang Optimal, Akuntabel, Dan Akurat".

##### **b. Misi Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan suatu Visi. Untuk mewujudkan Visi diatas maka dirumuskanlah Misi dari DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan SDM aparatur di bidang perpajakan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah
2. Mewujudkan kebijakan pendapatan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai alat untuk melakukan fungsi, alokasi, distribusi, dan stabilisasi
3. Meningkatkan efektifitas manajemen dan pengelolaan keuangan daerah
4. Meningkatkan keselarasan antar Pemerintah Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di dalam dpenyusunan

dan pelaksanaan APBD dalam tahun anggaran

5. Meningkatkan penyediaan administrasi aset yang akurat
6. Meningkatkan pelayanan publik di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah
7. Mewujudkan sistem informasi yang terintegrasi

**5. Susunan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah**

Berdasarkan Perda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2008 dalam bagian keempat susunan organisasi Pasal 66 (1) ditegaskan bahwa susunan organisasi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Tata Usaha/Sekretariat, membawahi:
  - Sub Bagian Umum
  - Sub Bagian Keuangan
  - Sub Bagian Kepegawaian
3. Bidang Pajak, membawahi:
  - Seksi Teknis Perpajakan
  - Seksi Sengketa Pajak dan Doleansi
  - Seksi Penyusunan Program, Pengendalian, dan Evaluasi Pajak
4. Bidang Retribusi dan Pendapatan Lain-lain, membawahi:
  - Seksi Teknis Retribusi
  - Seksi Sumbangan Bagi Hasil dan Penerimaan Lain-lain

Seksi Pengendalian dan Evaluasi

5. Bidang Anggaran, membawahi:
  - Seksi Anggaran Belanja I
  - Seksi Anggaran Belanja II
  - Seksi Pembinaan Daerah Bawahan
6. Bidang Akuntansi dan Pelaporan, membawahi:
  - Seksi Pembukuan Anggaran Belanja
  - Seksi Pembukuan Anggaran Pendapatan
  - Seksi Neraca Daerah
7. Bidang Perbendaharaan dan Verifikasi, membawahi:
  - Seksi Perbendaharaan Belanja I
  - Seksi Perbendaharaan Belanja II
  - Seksi Verifikasi
8. Bidang Aset Daerah, membawahi:
  - Seksi Perlengkapan
  - Seksi Penyimpanan dan Penghapusan
  - Seksi Perencanaan Kebutuhan Inventaris

Namun dalam melaksanakan tugas-tugas teknis di Kabupaten dan Kota, Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas yang dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 70 Tahun 2008, yaitu:

1. Unit Pelaksana Teknis Dinas Wilayah Kota Pangkalpinang;
2. Unit Pelaksana Teknis Dinas Wilayah Kabupaten Bangka;
3. Unit Pelaksana Teknis Dinas Wilayah Kabupaten Bangka Tengah;
4. Unit Pelaksana Teknis Dinas Wilayah Kabupaten Bangka Selatan;
5. Unit Pelaksana Teknis Dinas Wilayah Kabupaten Bangka Barat;
6. Unit Pelaksana Teknis Dinas Wilayah Kabupaten Belitung; dan
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas Wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Sementara itu jumlah Pegawai dari DPPKAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebagai berikut:

**TABEL II.1**  
**JUMLAH PEGAWAI DPPKAD DAN UPTD KAB/KOTA**

No.	Keterangan	PNS	CPNS	PHL	Jumlah
1.	Dinas	83	18	11	112
2.	UPTD Kota Pangkalpinang	26	3	5	34
3.	UPTD Kab. Bangka	22	6	7	35
4.	UPTD Kab. Bangka Tengah	11	0	8	19
5.	UPTD Kab. Bangka Barat	8	3	7	18
6.	UPTD Kab. Bangka Selatan	8	0	7	15
7.	UPTD Kab. Belitung	21	3	6	30
8.	UPTD Kab. Belitung Timur	12	0	7	19
	Total	191	33	58	282

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung<sup>28</sup>

